

Pelatihan Akuntansi dan Manajemen Dalam Rangka Pengelolaan Bumdes Di Desa Tanjong, Kabupaten Luwu

Munzir

UNIMUDA Sorong; Jl. KH. Ahmad Dahlan No.1 Mariat Pantai Aimas
Kabupaten Sorong, 082396273260
Akuntansi, Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
e-mail: jejakmerah44@gmail.com

Abstrak

Desa Tanjong merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bupon, Kabupaten Luwu yang merupakan daerah agraris dan mempunyai potensi pengembangan di sektor pertanian yaitu usaha tani padi sawah, jagung dan coklat. Kenyataan yang harus diakui bahwa sektor pertanian di Desa Tanjong sebagian besar dibangun oleh pelaku usaha dengan skala usaha yang relatif kecil. Keadaan pelaku usaha tersebut setiap tahun semakin bertambah jumlahnya dengan tingkat kesejahteraan yang masih rendah. Hal ini terjadi karena adanya produktivitas yang rendah; infrastruktur terbatas; aksesibilitas rendah terhadap modal, teknologi, informasi, dan pasar; serta rendahnya kapasitas pelaku usaha. Dalam rangka menyelesaikan masalah mitra, diperlukan usaha yang terpadu dan mencakup beberapa aspek yang menjadi target luaran. Salah satu solusi yang diberikan adalah dengan didirikannya BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang merupakan Lembaga Usaha Desa yang dikelola oleh masyarakat dan Pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Strategi yang diambil adalah mengadakan pelatihan akuntansi dan manajemen dalam rangka pengelolaan BUMDes di Desa Tanjong melalui pendampingan manajemen BUMDes serta pelatihan pembuatan laporan keuangan BUMDes. Adapun luaran yang telah dicapai dari kegiatan ini yaitu: peningkatan kinerja para pengurus BUMDes baik dari segi manajemen maupun akuntansi, pengembangan bisnis BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa, peningkatan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa, serta peningkatan kapasitas pemerintah desa menuju kemandirian.

Kata kunci—BUMDes, Manajemen, Akuntansi, Kemandirian Desa

Abstract

Tanjong Village is one of the villages located in Bupon District, Luwu Regency which is an agricultural area and has the potential for development in the agricultural sector, namely rice, corn and cocoa farming. The fact that must be admitted is that the agricultural sector in Tanjong Village is mostly built by business actors with a relatively small business scale. The number of these business actors increases every year with a low level of welfare. This happens because of low productivity; limited infrastructure; low accessibility to capital, technology, information and markets; and the low capacity of business actors. In order to solve partner problems, an integrated effort is needed and includes several aspects that are the target output. One of the solutions provided is the establishment of BUMDes (Village-Owned Enterprises) which are Village Business Institutions managed by the community and Village Government in an effort to strengthen the village economy and are formed based on the needs and potential of the village. The strategy taken was to hold accounting and management training in the context of managing BUMDes in Tanjong Village through BUMDes management assistance and training in making BUMDes financial reports. The outputs that have been achieved from this activity are: increasing the performance of BUMDes administrators both in terms of management and accounting, developing BUMDes businesses according to village needs and potential, increasing economic development and the welfare of rural communities, and increasing the capacity of village governments towards independence.

Keywords— BUMDes, Management, Accounting, Village Independence

1. PENDAHULUAN

Desa Tanjong adalah salah satu desa di Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, letaknya kurang lebih 30 km dari pusat pemerintahan Kabupaten dan dari kecamatan sekitar 12 km. Luas wilayah Desa Tanjong adalah 16,51 ha/m², persentase terhadap luas kecamatan 8,58, Desa yang terletak di kawasan pegunungan rendah yang memiliki 4 dusun terdiri dari 4 RW dan 7 RT.

Mayoritas masyarakat Desa Tanjong bermata pencarian sebagai petani, buruh tani, pedagang atau wirausaha. Produksi pertanian Desa Tanjong Glugur yaitu Jagung, Padi, dan Coklat. Terdapat juga tumbuhan cengkeh yang menjadi komoditi tambahan pendapatan warga yang panennya dilakukan sekali dalam setahun. Disamping itu, masyarakat Desa Tanjong juga bergerak di sektor peternakan. Jenis populasi ternak umumnya seperti Sapi, Ayam Kampung dan Kambing.

Keberadaan BUMDes dapat memberikan kemudahan dalam menjalankan program pemerintah di masyarakat, sehingganya BUMDes dalam pelaksanaan dan kepemilikan modal dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat. Gunawan (2011) menjelaskan pembentukan BUMDes bertujuan untuk menerima kegiatan-kegiatan yang berkembang sesuai adat istiadat, kegiatan-kegiatan berdasarkan program Pemerintah dan seluruh kegiatan lainnya yang mendukung upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Sayutri (2011) mengemukakan bahwa keberadaan BUMDes diperlukan guna menggerakkan potensi desa serta dapat membantu dalam upaya pengentasan kemiskinan. Pendirian BUMDes merupakan jalan untuk membentuk ekonomi pedesaan yang mandiri sebagai upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

BUMDes di Desa Tanjong baru didirikan pada tanggal 01 Maret 2020 dengan nama BUMDes Harapan Bersama. BUMDes masih ssebatas didirikan dan masih belum terbentuk kepengurusan. Aparat desa maupun masyarakat masih belum memahami dengan benar tentang fungsi dan manfaat dari pendirian BUMDes, sehingga masih belum dikelola dengan baik.

Keberadaan BUMDes ibarat dua sisi mata uang. Di satu sisi menyimpan potensi dan harapan bagi kehidupan masyarakat melalui optimalisasi potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, di sisi yang lain BUMDes memiliki permasalahan yang pelik. BUMDes di Desa Tanjong memang belum secara maksimal terkelola secara professional

dikarenakan sampai saat ini masih belum ada tindak lanjut mengenai pengelolaan BUMDes itu sendiri, sehingga sangat rentan pada konflik horizontal. Permasalahan yang dijumpai di BUMDes “Harapan Bersama” yaitu kelamahan kapasitas sistem manajerial dalam manajemen administrasi dan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Kepala Desa Tanjong Kecamatan Bupon Bapak Fatahuddin, beliau mengatakan bahwa: BUMDes Harapan Bersama baru didirikan tanggal 01 Maret 2020, sehingga masih belum di lengkapi oleh struktur kepengurusan kelembagaan, sasaran dan tujuan program kerja, manajemen transparansi dan akuntabilitas pelaporan pertanggungjawaban sehingga manajemen BUMDes belum tertata dengan baik. Dari permasalahan tersebut, dapat disarikan dalam permasalahan pokok yaitu a) Manajemen tata kelola BUMDes, dengan penataan melalui; struktur organisasi, penataan relasi pengurus BUMDes dengan Pemerintah Desa, dan aspek profesionalitas dalam pengelolaan BUMDes. Perlu disadari jika BUMDes dan Pemerintah Desa memiliki relasi yang erat, karena Pemerintah Desa menjadi pengawas dari kegiatan yang dilakukan BUMDes, b) Peningkatan Potensi BUMDes, melalui peningkatan yaitu; Potensi Ekonomi, Potensi Sosial dan Potensi Lingkungan c) Potensi Sumber Daya Manusia, melalui penguatan; kominukasi, Kapasitas Manajerial, Transparansi dan akuntabilitas laporan.

BUMDes adalah merupakan badan usaha milik desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat. BUMDes juga merupakan perwujudan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang dihegemoni oleh kelompok tertentu ditingkat desa. Artinya, tata aturan ini terwujud dalam mekanisme kelembagaan yang solid. Penguatan kapasitas kelembagaan akan terarah pada adanya tata aturan yang mengikat seluruh anggota (one for all).

Dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang

dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Target yang Akan Dicapai

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan PKM ini adalah sbb:

- a. Membantu Program Pemerintah dan masyarakat Desa Tanjong yang kurang mampu untuk meningkatkan kesejahteraan melalui Pelatihan Akuntansi dan Manajemen BUMDes dalam rangka penguatan kelembagaan dan peningkatan produksi usaha di Desa Tanjong, Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.
- b. Sebagai upaya kegiatan pendampingan dalam bidang Akuntansi dan Manajemen Usaha Milik Desa dari UM Palopo untuk penguatan pemberdayaan masyarakat melalui program kegiatan PKM.
- c. Mengajak berbagai pihak (stakeholder) untuk memasarkan dan mempromosikan produk usaha melalui pemanfaatan informasi teknologi.

Luaran yang diharapkan dalam kegiatan PKM ini adalah :

- a. Memenej dan menata kelembagaan Adminitrasi Desa Tanjong khususnya pada tata kelola struktur administrasi BUMDes di Desa Tanjong, Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, sehingga dengan hal ini dapat membekali masyarakat yang menjadi pengurus BUMDes memahami tugas pokok dan tanggungjawabnya dalam mengelola Dana BUMDes, melalui kejelasan struktur organisasi, melalui manajemen administrasi, infrastruktur dan pelaporan keuangan.
- b. Melalui Penguatan Sumber daya; Pelaku usaha dapat kreatif, inovatif dan termotivasi menumbuhkan sikap kemandirian dan kualitas hidup masyarakat desa Tanjong sehingga pendapatan masyarakat yang tinggal di Desa Tanjong Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu dapat lebih bertambah bidang usaha yang di tekuni sehingga kesejahteraan masyarakatnya meningkat.
- c. Dapat menjalin kerjasama dengan pihak lain yang berkompeten; pemerintah maupun swasta untuk mempertahankan dan lebih aktif dalam menambah modal, agar usaha lebih baik dan terus meningkat serta di kenal oleh masyarakat luas melalui promosi usaha, melalui; pameran dan lainnya.
- d. Adanya pendampingan dan keberlanjutan pengembangan jenis usaha melalui pemanfaatan dana BUMDes, sehingga dana desa dapat terdistribusi dengan merata dan berdampak baik serta

hasil yang maksimal, melalui macam produk usaha yang bernilai ekonomis, sosial dan dapat melestarikan serta memanfaatkan hasil lingkungan atau sumberdaya alam.

2. METODE

2.1 Rencana Kegiatan

- a. Pelatihan pembelajaran konsep-konsep ilmiah yang relevan tentang Pelaksanaan Kapasitas Manajerial: Aspek kelembagaan: Penataan Administrasi Desa dan Struktur Kelembagaan BUMDes. Kegiatan ini diikuti oleh Aparat Desa; (Kepala Desa, Sekretaris dan perangkat Desa lainnya), dan masyarakat desa. Instruktur oleh Dosen FE UM Palopo yang didampingi oleh mahasiswa yang telah terlatih untuk materi tersebut. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi grup yaitu memberikan materi yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab tentang materi yang telah diberikan.
- b. Pelatihan Konsep ilmiah untuk Aspek sumber daya; tentang kurangnya pengetahuan pengurus dalam manajemen BUMDes sehingga kinerja kelembagaan BUMDes dalam pengembangan usaha kurang optimal. Solusi permasalahan; membina masyarakat yang berjiwa pengusaha/pelaku usaha (entrepreneur); kepribadian yang kuat, mental wirausaha, kepekaan lingkungan, ketrampilan/skill, data base informasi dan menguasai IPTEK. Perlunya pelatihan keterampilan tentang manajemen BUMDes kepada pengurus agar meningkatkan kinerja kelembagaan BUMDes sehingga usahanya meningkat. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi tentang Manajemen BUMDes. Instruktur oleh Dosen FE UM Palopo didampingi oleh mahasiswa yang telah terlatih untuk materi tersebut.
- c. Pelatihan Konsep ilmiah untuk Aspek sumber daya; tentang kurangnya pengetahuan pengurus dalam pencatatan dan pelaporan keuangan BUMDes sehingga kinerja kelembagaan BUMDes dalam hal kegiatan pelaporan usaha kurang optimal. Solusi permasalahan; membina pengurus dalam bentuk pengadaan pelatihan keterampilan tentang pencatatan laporan keuangan BUMDes. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan pelatihan tentang pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan BUMDes. Instruktur oleh Dosen FE UM Palopo didampingi oleh mahasiswa yang telah terlatih untuk materi tersebut.

2.2 Gambar Pengabdian



Gambar 1 Pengabdian



Gambar 2 Pengabdian

2.3 Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah aktif ikut serta dalam setiap pelatihan maupun praktek yang akan dilaksanakan. Mitra bersedia mengkoordinasi anggota kelompoknya untuk mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh tim pelaksana. Selain itu, mitra juga bersedia menjaga keberlanjutan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, dengan terus mengembangkan kinerja kelembagaan BUMDes sehingga diharapkan usahanya dapat berjalan dengan baik.

Dalam hal ini mitra juga diharapkan mampu memelihara keberlangsungan BUMDes. Mitra juga harus tetap menerapkan sistem manajemen dan akuntansi yang telah diberikan kepada mereka dengan baik dan penuh tanggung jawab, agar skala usaha dapat terus berkembang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan keterampilan manajemen dan akuntansi bagi pengurus BUMDes mendapat respon yang positif dari peserta pelatihan yang merupakan pengurus BUMDes dan perangkat desa. Semua

peserta memberikan feed back bahwa sosialisasi dan pelatihan ini sangat memberikan manfaat bagi peningkatan keterampilan manajemen dan akuntansi BUMDes. Tanggapan peserta pelatihan menunjukkan bahwa rata-rata peserta mengatakan materi sosialisasi dan pelatihan sangat bermanfaat dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan mereka dalam mengelola BUMDes di Desa Tanjong Kecamatan Bupun Kabupaten Luwu. Mereka berpandangan bahwa dengan materi pelatihan ini, keterampilannya meningkat khususnya dalam tata kelola manajemen BUMDes dan pengelolaan laporan keuangan BUMDes.

Keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini, diharapkan dapat meningkatkan kinerja BUMDes di Desa Tanjong. Selama ini kinerja BUMDes Tanjong belum mencapai hasil maksimal karena unit usaha masih sangat terbatas dan kemampuan pengurus (manajemen dan karyawan) belum memadai. Kinerja BUMDes tentu sangat dipengaruhi oleh kinerja manajemen beserta karyawan yang ada. Dengan demikian, jika ingin meningkatkan kinerja organisasi BUMDes maka kemampuan pengurus BUMDes (manajemen dan karyawan) perlu ditingkatkan. Melalui pelatihan keterampilan manajemen dan akuntansi bagi pengurus BUMDes kemampuan manajemen pengurus BUMDes dapat meningkat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan, kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan manajemen dan akuntansi pengurus BUMDes sudah dilaksanakan dengan memberikan beberapa materi pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, wawasan, dan ketrampilan manajemen para pengurus BUMDes. Setelah pelatihan berakhir, evaluasi pelatihan dilakukan dengan menyebarkan lembar evaluasi untuk diisi oleh peserta pelatihan. Dari hasil evaluasi program, diketahui bahwa pelatihan peningkatan keterampilan manajemen dan akuntansi BUMDes ini sangat diperlukan mengingat bahwa keterampilan para pengurus BUMDes Desa Tanjong masih belum memadai sehingga pelatihan sejenis masih perlu ditingkatkan khususnya dalam aspek manajemen lainnya seperti aspek manajemen pemasaran, manajemen organisasi, dan manajemen sumber daya manusia.

5. SARAN

Saran-saran untuk program pengabdian masyarakat lebih lanjut agar senantiasa melakukan pengabdian yang lebih komprehensif atau menyeluruh dan senantiasa melibatkan masyarakat dalam kegiatan pengabdian secara intens atau terarah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tak bisa saya ucapkan satu persatu, yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, K. (2011). Manajemen BUMDes dalam Rangka Menekan Laju Urbanisasi. *Widyatech Jurnal Sains dan Teknologi*, 10(3), 61-72.
- Putra, A.S., 2015, *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Sayutri, M. (2011). Pelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDs) sebagai penggerak Potensi Ekonomi Desa dalam Upaya pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Donggala. *Jurnal ACADEMICA Fisip Untad*, 3(2), 717-728
- Dokumen : UUD 1945 Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 tentang Desa Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Desa Peraturan Pemerintah No 72 Tahun 2005 tentang Desa Peraturan Menteri Dalam Negeri No 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa Perda No 38/2007 menurut data Statistik Provinsi yang diperoleh pada tahun 2007